

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

RIZKY FITRIANA

2017210591

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizky Fitriana
Tempat, Tanggal lahir : Perawang, 19 Januari 1999
N.I.M : 2017210591
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Ellen Theresia Sihotang., S.E., Ak.M.B.A)

NIDN: 0711048002

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

THE EFFECTS OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN CONVENTIONAL BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA

Rizky Fitriana

2017210591

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017210591@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effects of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Adversely Classified Asset (ACA), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), and Fee Based Income Ratio (FBIR), to Return On Asset (ROA), simultaneously and partially At Foreign Exchange Conventional Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). This study used purposive sampling with three samples, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, and PT Bank Mega Tbk. The period of this study was the first quarter 2015 until the second quarter of 2020. This study used multiple linear regression. The results of this study revealed that LDR, LAR, IPR, ACA, NPL, IRR, NOP, OER and FBIR have a significant effects on ROA, simultaneously. LDR has a positive insignificant effects on ROA, partially. LAR, IPR, ACA, NPL, IRR, NOP, and FBIR partially have a negative and also insignificant effect on ROA. OER partially has a negative significant effects on ROA.

Keywords : *Bank, BUSN, Conventional, Foreign Exchange, ROA.*

PENDAHULUAN

Pengertian bank menurut kasmir (2018:5) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi tabungan, giro, deposito, serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No 10, 1998). Rasio profitabilitas merupakan rasio perhitungan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aset yang dimiliki. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki bank. Fungsinya sebagai indikator yang mengukur tingkat efisiensi bank

pada pengelolaan aset selama periode tertentu. Aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar maupun efisiensi merupakan sejumlah rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA. Kinerja bank yang maksimal

dapat diukur menggunakan rasio keuangan tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran berkaitan dengan kemampuan bank menghasilkan laba.

Tabel 1
TREN ROA PADA BUSN DEvisa KONVENsIONAL
PERIODE 2015-TRIWULAN II, 2020

NO	Nama Bank	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020*	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT. BANK BTPN, Tbk	3,12	3,06	0,06	1,19	-1,13	1,99	-3,12	1,33	-4,45	1,51	-5,96	-2,92000
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIOANL, Tbk	0,33	0,35	-0,02	0,31	-0,33	0,27	-0,6	0,21	-0,81	0,18	-0,99	-0,55000
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,39	1,38	0,01	0,09	-0,08	0,22	-0,5	0,27	-0,57	0,13	-0,7	-0,32800
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,33	1,52	-0,19	1,73	-1,92	1,17	-3,09	0,9	-3,99	0,82	-4,81	-2,80000
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,1	1,39	-0,29	1,22	-1,51	0,9	-2,41	0,8	-3,21	0,77	-3,98	-2,28000
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,84	3,96	-0,12	3,89	-4,01	4,01	-8,02	3,98	-12	3,12	-15,12	-7,85400
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,21	1,19	-0,98	1,67	-2,65	1,74	-4,39	0,02	-4,41	0,02	-4,43	-3,37200
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2,58	2,67	-0,09	3,36	-3,45	2,99	-6,44	2,36	-8,8	4,22	-10,02	-5,76000
9	PT. BANK GANESHA, Tbk	0,36	1,62	-1,26	1,59	-2,85	0,16	-3,01	1,02	-4,03	0,68	-4,71	-3,17200
10	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5,37	-5,02	-0,35	0,8	-1,15	-2,25	1,1	0,38	0,72	-3,47	4,19	0,90200
11	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,1	0,11	-0,01	-7,47	7,46	0,74	6,72	0,14	6,58	0,13	6,45	5,44000
12	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,87	-3,34	4,21	-3,72	7,93	0,12	7,81	-0,22	8,03	-4,83	12,86	8,16800
13	PT. BANK ANZ INDONESIA, Tbk	2,02	0,97	1,05	4,15	-3,1	6,03	-9,13	2,95	-12,08	3,08	-15,16	-7,68400
14	PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk	-6,1	0,17	-6,27	2,52	-8,79	3,95	-12,74	3,03	-15,77	1,55	-17,32	-12,17800
15	PT. BANK KEB HANA, Tbk	2,34	2,77	-0,43	2,69	-3,12	1,74	-4,86	1,64	-6,5	1,6	-8,1	-4,60200
16	PT. BANK RESONA PERDANA, Tbk	1,89	2,08	-0,19	1,35	-1,54	-0,45	-1,09	1,5	-2,59	1,69	-4,28	-1,93800
17	PT. BANK ICBC INDONESIA, Tbk	1,2	1,61	-0,41	0,83	-1,24	0,28	-1,52	0,62	-2,14	0,37	-2,51	-1,56400
18	PT. BANK INDEX SELINDO, Tbk	2,06	2,19	-0,13	1,78	-1,91	1,56	-3,47	0,97	-4,44	0,67	-5,11	-3,01200
19	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,1	1,67	-0,57	1,6	-2,17	1,54	-3,71	1,15	-4,86	1,08	-5,94	-3,45000
20	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,1	2,03	0,07	1,3	-1,23	0,73	-1,96	1,08	-3,04	0,39	-3,43	-1,91800
21	PT. BANK MEGA, Tbk	1,97	2,36	-0,39	2,24	-2,63	2,47	-5,1	2,75	-7,85	2,93	-10,78	-5,35000
22	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	3,53	2,3	1,23	3,19	-1,96	2,96	-4,92	3,12	-8,04	1,6	-9,64	-4,66600
23	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,68	1,85	-0,17	1,96	-2,13	2,1	-4,23	2,24	-6,47	2,29	-8,76	-4,35200
24	PT. BANK PERMATA, Tbk	0,16	-4,89	5,05	0,61	4,44	0,78	3,66	1,28	2,38	0,93	1,45	3,39600
25	PT. BANK SINARMAS, Tbk	0,95	1,72	-0,77	1,26	-2,03	0,25	-2,28	0,05	-2,33	0,35	-2,68	-2,01800
26	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	1,27	1,68	-0,41	1,87	-2,28	2,25	-4,53	2,02	-6,55	1,77	-8,32	-4,41800
27	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1,03	0,69	0,34	0,54	-0,2	0,86	-1,06	0,46	-1,52	0,42	-1,94	-0,87600
28	PT. BANK HSBC INDONESIA, Tbk	0,11	0,47	-0,36	1,78	-2,14	1,33	-3,47	2,77	-6,24	1,64	-7,88	-4,01800
29	PT. BANK MAYORA, Tbk	1,24	1,39	-0,15	0,81	-0,96	0,73	-1,69	0,51	-2,2	0,07	-2,27	-1,45400
30	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA, Tbk	1,6	1,76	-0,16	1,63	-1,79	1,67	-3,46	1,75	-5,21	0,74	-5,95	-3,31400
31	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,38	0,53	-0,15	0,48	-0,63	0,42	-1,05	0,49	-1,54	0,7	-2,24	-1,12200
	RATA-RATA	30,39	32,24	-1,85	37,25	-39,1	43,26	-82,36	41,57	-123,93	24,15	-148,08	-79,06400

Sumber : laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah (*) Triwulan II tahun 2020

Pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tren ROA secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -79,06 pada rata-rata tren jika dilihat dari 31 Bank Umum Swasta

Nasional Devisa Konvensional terdapat 27 bank yang mengalami tren negatif yaitu : Bank BTPN, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -2,92; Bank Artha Graha

Internasional, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,55; Bank Bukopin, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,34; Bank Bumi Artha, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -2,80; Bank Capital Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -2,28; Bank Central Asia, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -7,85; Bank CIMB Niaga, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -3,37; Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -5,76; Bank Ganesha, Tbk -3,17; Bank ANZ Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -7,68; Bank SBI Indonesia, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -12,18; Bank Keb Hana, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -4,60; Bank Resona Perdana, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -1,94; Bank ICBC Indonesia, Tbk -1,56; Bank Index Selindo, Tbk sebesar -3,01; Bank Maspion Indonesia, Tbk sebesar -3,45; Bank Mayapada Internasional, Tbk -1,92; Bank Mega, Tbk sebesar -5,35; Bank Mestika Dharma, Tbk sebesar -4,67; Bank OCBC NISP, Tbk sebesar -4,35; Bank Sinarmas, Tbk -2,02; Pan Indonesia Bank, Tbk sebesar -4,42; Bank China Construction, Tbk sebesar -0,88; Bank HSBC Indonesia, Tbk sebesar -4,02; Bank Mayora, Tbk sebesar -1,45; Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar -3,31; Bank National Nobu, Tbk sebesar -1,12.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank

yang bersangkutan (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:480).

Return On Asset (ROA)

Menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:480), ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Rivai et al. (2013:482), aspek likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Hal ini bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit terpenuhi.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Rivai et al. (2013:473), menyatakan kualitas aset digunakan untuk memberikan nilai aset dan memastikan kualitasnya dalam rangka untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aspek kualitas aset dengan rumus sebagai berikut :

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Aspek sensitivitas pasar menurut Rivai et al. (2013:489), adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menghitung rasio dibawah ini:

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aset dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya terhadap modal bank. PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset.Val} - \text{Pas.Val}) + \text{slsh of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), aspek efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam menunjukkan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek efisiensi dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

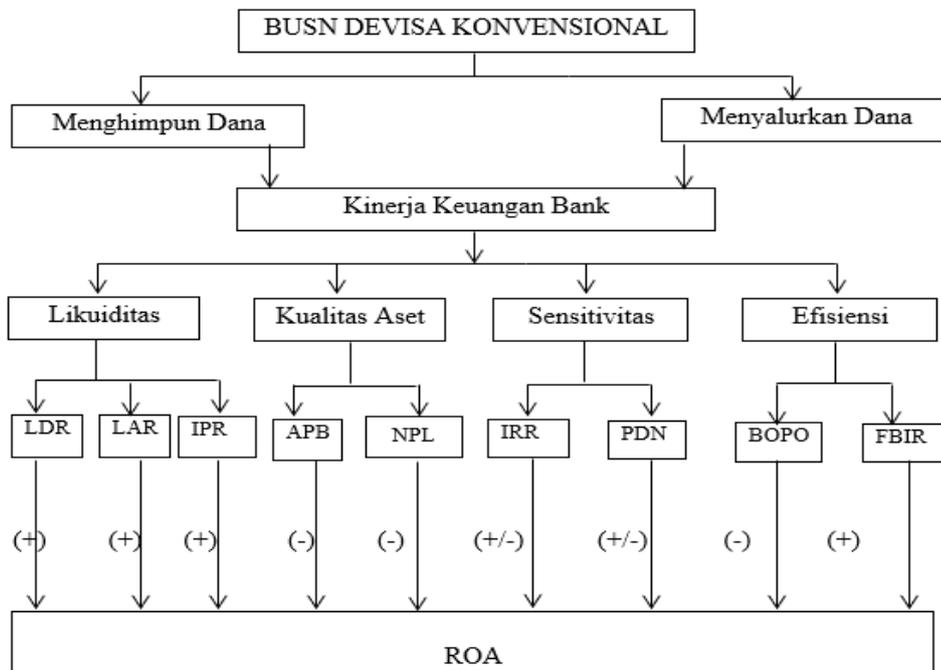
BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend.Operasional Diluar Pend.Bunga}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\%$$



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah BUSN Devisa Konvensional. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan publikasi pada repositori situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2015 sampai dengan Triwulan II, 2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan publikasi BUSN Devisa Konvensional.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan sejumlah hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Rregresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:8), analisis regresi linier berganda digunakan

untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini terdapat variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional, dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

- Y : *Return On Asset* (ROA)
 α : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_9$: Koefisien regresi yang akan diuji
 X_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 X_2 : *Loan to Asset Ratio* (LAR)
 X_3 : *Investing Policy Ratio* (IPR)
 X_4 : Aset Produktif Bermasalah (APB)
 X_5 : *Non Performing Loan* (NPL)
 X_6 : *Interest Rate Risk* (IRR)
 X_7 : Posisi Devisa Neto (PDN)
 X_8 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 X_9 : *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
 e_i : Error (variabel pengganggu di luar variabel)

Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Konstan	12,006	3,328
	X1 = LDR	,036	,026
	X2 = LAR	-,081	,043
	X3 = IPR	-,011	,041
	X4 = APB	-,079	,218
	X5 = NPL	-,227	,201
	X6 = IRR	-,014	,035
	X7 = PDN	-,042	,058
	X8 = BOPO	-,058	,031
	X9 = FBIR	-,014	,013
	Rsquare = 0,625		Sig. F = 0,00
R = 0,790		Fhitung = 10,361	

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,006 + 0,036(X_1) - 0,081(X_2) - 0,011(X_3) - 0,079(X_4) - 0,227(X_5) - 0,014(X_6) - 0,042(X_7) - 0,058(X_8) - 0,014(X_9) + e_i$$

a. $\alpha = 12,006$ persen.

Konstanta atau ROA bernilai sebesar 12,006, artinya besar variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8, X_9 (variabel bebas = 0) maka variabel tergantung Y adalah 12,006.

b. $\beta_1 = 0,036$ persen.

LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,036 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,036 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya

apabila LDR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

c. $\beta_2 = -0,081$ persen.

Nilai koefisien LAR sebesar -0,081 persen, jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,081 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,081 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = -0,011$ persen.

IPR memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 persen, apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,011

persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

e. $B_4 = -0,079$ persen.

Nilai koefisien APB sebesar -0,079 persen, apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,079 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

f. $\beta_5 = -0,227$ persen.

Nilai koefisien NPL sebesar -0,227 persen, jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,227 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,227 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

g. $\beta_6 = -0,014$ persen.

IRR memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 persen, jika IRR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya

bernilai konstan, sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

h. $\beta_7 = -0,042$ persen.

Nilai koefisien PDN sebesar -0,042 persen, hal ini mengungkapkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,042 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan, sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

i. $\beta_8 = -0,058$ persen.

BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,058 persen, jika BOPO meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,058 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,058 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

j. $\beta_9 = -0,014$ persen.

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,014 persen, memberikan arti bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan berakibat pada penurunan ROA sebesar 0,014 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konsisten. Jika FBIR mengalami

penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,014 persen juga

dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (UJI F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53,100	9	5,900	10,361	,000 ^a
Residual	31,887	56	,569		
Total	84,987	65			
a. <i>Dependent Variable</i> : ROA					
b. <i>Predictors</i> : constant, LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.					

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 10,361 > F_{tabel} = 2,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisiensi korelasi R sebesar 0,790 persen berarti mengindikasikan LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,625 artinya bahwa kontribusi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 62,5 persen dan sisanya sebesar 37,5

persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah : Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i < 0$, berarti variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i > 0$, berarti variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel IRR dan PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel IRR dan PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05$; (df) = 56. Maka $t_{tabel} = 1,67252$

Uji Dua Sisi

$\alpha = 0,025$; (df) = 56. Maka $t_{tabel} = 2,00324$

Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > 1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t Dua Sisi

Jika $-2,00324 \leq t_{hitung} \leq 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -2,00324$ atau $t_{hitung} > 2,00324$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,387 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, dapat disimpulkan bahwa $1,387 < 1,67252$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi ROA sebesar 0,033124 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,892 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, dapat

diartikan bahwa $-1,892 < 1,67252$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,060025 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 6,00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,267 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, dapat diartikan bahwa $-0,267 < 1,67252$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,001296 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB diperoleh t_{hitung} sebesar -0,362 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-0,362 > -1,67252$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,002304 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,23 persen terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL diperoleh t_{hitung} sebesar -1,126 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat diartikan bahwa $-1,126 > -1,67252$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,022201 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,407 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$, dapat diartikan bahwa $-2,00324 < -0,407 < 2,00324$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,002916 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN diperoleh t_{hitung} sebesar -0,725 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-0,725 < 2,00324$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai

koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,009216 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -1,868 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, dapat disimpulkan bahwa $-1,868 < -1,67252$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,058564 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,85 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,035 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat disimpulkan bahwa $-1,035 < 1,67252$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional. Nilai koefisien determinasi ROA sebesar 0,018769 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,87 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Kesesuaian koefisiensi regresi berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel bebas LAR, IPR, dan FBIR

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,036 persen, artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, karena secara teori apabila LDR menurun telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah di bandingkan dengan total DPK. Hal tersebut menyebabkan peningkatan biaya bunga lebih tinggi di bandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian yang tidak didukung oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Syania Dita Cahyani (2019), dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan Afriyeni (2017) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil

analisis regresi menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh koefisien regresi negatif sebesar 0,081 persen yang artinya LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, maka penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR naik, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah aset yang dimiliki bank akibatnya telah terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba yang diperoleh bank lebih besar di bandingkan kenaikan biaya sehingga laba naik, ROA pun juga naik. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Berdasarkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyeni (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LAR terhadap ROA. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Rizaldy Tegar Darmawan (2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap LAR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif, menurut hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,011 persen yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan

hasil penelitian, karena secara teori apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR terhadap ROA. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,079 persen yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini, karena menurut teori apabila APB meningkat telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan total aset produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pada biaya pencadangan dibandingkan pendapatan bank, sehingga laba turun dan ROA menurun. Terbukti berdasarkan analisis deskriptif selama periode

penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Syania Dita Cahyani (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB terhadap ROA. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), mengungkapkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,227 persen yang berarti NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori, karena secara teori apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan

hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Syania Dita Cahyani (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL terhadap ROA, Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), NPL menyatakan adanya positif tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR secara teori memiliki pengaruh positif dan negatif. Hasil penelitian ini pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif, dengan koefisien regresi sebesar 0,014 persen. Hasil tersebut sejalan dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi peningkatan artinya peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL, yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan beban bunga dan apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga JIBOR sebesar -0,001868 yang menurun, maka terjadi penurunan laba dan ROA juga mengalami penurunan. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dan Syania Dita Cahyani (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA

Mengacu pada teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi PDN bernilai negatif sebesar 0,042 persen, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini apabila terjadi peningkatan PDN yang artinya terjadi peningkatan aset valas lebih besar dibandingkan pasiva valas, artinya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan pasiva valas. Selama periode penelitian jika dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, sehingga saat PDN menurun dan nilai tukar meningkat terjadi kerugian akibat risiko fluktuasi kurs valuta asing. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara PDN terhadap ROA. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap PDN

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif 0,058 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini, secara teori jika BOPO meningkat telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015) Syania Dita Cahyani (2019) dan Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,014 persen yang berarti FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan

hasil penelitian ini karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif pada periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 nilai ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) Syania Dita Cahyani (2019) dan Rommy Rifki Romadloni, Herizon (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F menghasilkan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 62,5 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 37,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LDR memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Pengaruh pada LAR yaitu negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 6,00 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Interest Rate Risk (IRR)

Pengaruh pada IPR yaitu negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,23 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh pada NPL yaitu negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,29 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Pengaruh pada PDN yaitu negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,92 persen

terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,85 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,87 persen terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. (3) LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. (4) sementara itu, variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki keterbatasan : (1) Situs web OJK belum lengkap mencantumkan laporan keuangan pada ketiga bank sampel penelitian pada TW I, 2016 terutama yang terkait dengan kualitas aset produktif. (2) Penelitian ini mengukur tiga variabel likuiditas secara langsung meliputi LDR, LAR dan IPR dengan formulasi perhitungannya hampir sama. (3) Penelitian ini belum melakukan uji

model serta saran yang diberikan sebagai berikut: (1) Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan data kualitas aset produktif dari situs web sejumlah bank sampel yang diteliti. (2) Ada baiknya pada penelitian berikutnya hanya mempertimbangkan satu saja rasio likuiditas, misalnya hanya memperhitungkan LDR mengingat formulasi ketiga rasio likuiditas sama. (3) Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan uji model untuk memastikan tidak terjadi kolineritas diantara variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. 2017. Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Padang di Tinjau dari Rasio Likuiditas. *Jurnal Benefita*, 2(1), 22-32.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*. (2013) Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Imam, Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke-19. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-5. Ekonomi Indonesia. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi*. (<http://www.ojk.go.id>), diakses september(2020).
- Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan OJK No. 06/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. <http://www.ojk.go.id> diakses tanggal 27 Januari 2021
- PT. Bank Bukopin. 2020. *Riwayat Singkat Bank Bukopin*. (<https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin>) diakses tanggal 12 Desember 2020.
- PT. Bank Mayapada Internasional. 2014. *Sekilas Mengenai Bank Mayapada*. (<https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>) diakses tanggal 12 Desember 2020.
- PT. Bank Mega. 2020. *Profil Bank Mega*. (<https://www.bankmega.com/en/about-us/profile-bank-mega/>) diakses tanggal 12 Desember 2020.
- Rizaldy Tegar Darmawan. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Skripsi tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

- Rommy, Rifky Romadloni., & Herizon. 2015. Pengaruh likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa *Go Public. Journal of Business and Banking*, 5(1), 131-148.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syania Dita Cahyani. 2019. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Skripsi tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun (1998). Tentang Perubahan
- Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun (1992) Tentang Perbankan.
<http://www.bphn.go.id> diakses 9 Oktober 2020
- Nomor 64 tahun (2016). Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Tentang Perbankan Syariah. (<http://www.ojk.go.id>) diakses 31 Oktober 2020.
- Veitzhal, Rivai., Sofyan, Basir., Sarwono, Sudarsono., & Arifandy, Perama Veitzhal (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Edisi pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.